



## **Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dummy Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Petani di Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah**

<sup>1</sup>Rizka Fitriani

Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

Email: [riskafy011@gmail.com](mailto:riskafy011@gmail.com),

<sup>2</sup>Afifudin

Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

<sup>2</sup> [afifudin@uinmataram.ac.id](mailto:afifudin@uinmataram.ac.id)

### **Abstract**

The thesis entitled "The Influence of Education Level and the Dummy for Using a Rice Harvesting Machine (Combine Harvester) on Farmers' Income in Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency" is research that aims to find out whether the Educational Level and the Dummy for Using a Rice Harvesting Machine (Combine Harvester) have a significant effect. partial and simultaneous impact on Farmer Income. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. The population in this study was 858.42 farmers in Praya Barat Daya District, and the sample used in this study was 90 respondents. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Data analysis was carried out using an analysis tool, namely SPSS. The research results show that in the t test (partial), (1) the Education Level variable (X1) has a positive and significant effect on Farmer Income (Y). (2) The Dummy Combine Harvester variable (X2) has a positive and significant effect on Farmer Income (Y). The variables Education Level (X1) and Dummy Combine Harvester (X2) simultaneously influence Farmer Income (Y) in Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency.

**Keywords:** Education Level, Use of Combine Harvester, Farmer Income..

### **Abstrak**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dummy Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah" adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan dan Dummy Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pendapatan Petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Praya Barat Daya sebanyak 858,42 orang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t (parsial), (1) variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y). (2) variabel Dummy Combine Harvester (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y). variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan Dummy Combine Harvester (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Petani (Y) Di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Penggunaan Combine Harvester, Pendapatan Petani..



# **AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**VOL. 3, NO. 2, Februari 2025**

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong**

**Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

**<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>**

**DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985**

## **Pendahuluan**

Indonesia terkenal menjadi negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian.<sup>1</sup> Indonesia menjadi negara agraris karena tanah persawahan yang luas beserta sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Di negara-negara agraris, persawahan mempunyai tugas yang luar biasa penting dalam memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, pertanian memainkan peran utama dalam sektor sosial dan ekonomi serta dalam meningkatkan perdagangan.

Menurut Apriyantono bidang persawahan menjadi salah satu bidang yang mempengaruhi pembangunan suatu negara. Pembangunan bidang persawahan menjadi sebab yang berpengaruh serta luar biasa. Pembangunan persawahan sudah membagikan kontribusi yang bermakna kepada pembangunan nasional serta struktur perekonomian nasional. Lebih lanjut, sektor pertanian berperan dalam memenuhi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri, menciptakan bidang bisnis serta bidang kegiatan atau usaha, juga mendukung ketahanan pangan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu wujud konsumsi masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan selalu melonjak sejalan perkembangannya. Perkara ini erat kaitannya dengan situasi pasar tenaga kerja, dimana terjadi pergeseran permintaan dari pekerja yang tidak berpendidikan ke pekerja yang berpendidikan selama proses industrialisasi. Dalam jangka panjang, masyarakat meresponsnya dengan berinvestasi pada pendidikan mereka, baik dengan bersekolah untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi atau dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar tenaga kerja. Secara teoritis, berdasarkan perbedaan pandangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat segmentasi upah terkait dengan karakteristik pendidikan pekerja. Maka dari itu, pendidikan yang lebih tinggi juga berarti pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi mempunyai dampak tak serta-merta terhadap keputusan pencarian kerja individu. Maka dari itu, pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi biasanya diambil alih oleh pekerja yang terlatih.

Kecamatan Praya Barat Daya terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Wilayah pusat pemerintahan Kecamatan Praya Barat Daya merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Praya Barat. Kecamatan Praya Barat Daya memiliki luas wilayah sebesar 124,97 km<sup>2</sup>, yang setara dengan 10,34 persen dari total luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Jonggat di bagian utara, Samudra Indonesia di bagian selatan, sementara di bagian timur dan barat berbatasan dengan Kecamatan Praya Barat dan Kabupaten Lombok Barat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani dalam panen padi adalah biaya yang tinggi dan waktu yang dibutuhkan yang cukup lama ketika menggunakan metode tradisional dengan buruh tani. Namun, dengan kemajuan teknologi, cara panen

---

<sup>1</sup> Muharram dan Raja Masbar, "Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol. 15, Nomor 3, Agustus 2018, hlm. 350.

<sup>2</sup> Khairul Amri, "Analisis Dampak Penggunaan Mesin Panen Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa NTB", (Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2022), hlm. 1.



## AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 2, Februari 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985

padi telah berkembang dari yang tradisional menjadi lebih modern dengan memanfaatkan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi secara baik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Teknologi pertanian yang di terapkan berupa mesin panen padi (*combine harvester*).

*Combine harvester* merupakan alat pemanen padi yang dapat menuai, mengirik, dan membersihkan padi sambil berjalan melintasi sawah. Karena menggunakan tenaga manusia (manual), maka tidak memerlukan tenaga kerja sebanyak pemanen padi tradisional. Mesin ini menghilangkan kebutuhan akan alat pengikat, pemotongan, dan perontokan dalam operasi panen padi tradisional. Keuntungan menggunakan alat ini adalah biaya pemanenan dan perontokan menjadi berkurang, waktu panen menjadi lebih singkat, tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, pembukaan lahan untuk kegiatan reklamasi dapat lebih cepat, jerami dapat disebar di tanah dan proses penjualan dapat dilakukan dipersingkat. Karena produksi dan pemanenan dapat dilakukan dengan segera, mesin pemanen gabungan dianggap cocok untuk meningkatkan efisiensi pemanenan. Dengan menggunakan mesin pemanen gabungan, tingkat kehilangan hasil hanya 2-4%, sedangkan pemanenan tradisional menghasilkan tingkat kehilangan hasil 6-8%. Hadirnya alat pemanen padi ini tentunya akan sangat membantu para petani karena dapat mempersingkat waktu panen dan menekan biaya panen secara signifikan dengan menggunakan jasa manual atau buruh tani<sup>3</sup>.

Teknologi merupakan jawaban dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembangunan peratanian, kini dan ke depan. Sumber daya yang semakin langka terutama sumber daya lahan, diperhadapkan dengan tuntutan peningkatan produksi, sebagai akibat dari permintaan produk pertanian. Keadaan ini harus dijawab dengan teknologi. Teknologi berfungsi, antara lain meningkatkan produktivitas faktor produksi; meningkatkan efisiensi; meningkatkan keuntungan usaha; meningkatkan efektivitas faktor produksi; mempermudah aksesibilitas baik fisik maupun ekonomi; memudahkan memperoleh informasi dari IT; memperbaiki kualitas produk, mengembangkan produk turunan (hilir) komoditas; dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”**

### Metode Penelitian

Ada pun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau jumlah, digunakan untuk menjelaskan detail dari satu kejadian atau perbandingan antara beberapa gambaran, yang kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Noufal Fadlul Rahman, Sofyan, & Agustina Arida. “Analisis Penggunaan *Combines Harvester* Terhadap Pendapatan Petani Dari Usahatani Padi Di Desa Lambunot Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Volume 6, Nomor 4, November 2021, hlm. 205.

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.



# AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 2, Februari 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian<sup>5</sup>. Penelitian deskriptif pada studi ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antar variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan dummy combine harvester terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang memiliki kapasitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti buat dipelajari dan langsung ditarik kesimpulannya<sup>6</sup>. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 859 orang<sup>7</sup>.

Sampel pada penelitian ini yaitu petani di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan ukuran sampel pada penelitian kali ini menggunakan rumus Slovin Jumlah responden sebanyak 90 orang terdiri dari 45 orang petani yang menggunakan *combine harvester* dan 45 orang petani yang tidak menggunakan *combine harvester*.

Penelitian ini adalah penelitian berbasis data kuantitatif, yang mengacu pada data yang dapat diungkapkan dalam bentuk numerik. Karena sifatnya ini, memudahkan untuk menerapkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. SPSS adalah sebuah program komputer yang dirancang untuk membantu dalam menganalisis dan mengolah data statistik secara efisien dan akurat. Dengan SPSS, peneliti atau pengambil keputusan dapat menghasilkan berbagai model input dan output sesuai kebutuhan peneliti.

## Pembahasan

### A. Data Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani padi di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Karakteristik responden adalah identitas petani responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur petani, pendidikan formal, luas lahan, penggunaan *combine harvester*, hasil panen, harga jual. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 orang petani di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan dibagi menjadi 2 kategori yaitu, (1) petani yang menggunakan *combine harvester* dan (2) petani yang tidak menggunakan *combine harvester*.

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>5</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

<sup>6</sup> Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah., *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm. 185.

<sup>7</sup> Kantor Desa se-Kecamatan Praya Barat Daya



# AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 2, Februari 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985

**Tabel 1**

## Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No.    | Jenis Kelamin | Jumlah | %     |
|--------|---------------|--------|-------|
| 1      | Laki-Laki     | 62     | 68,9% |
| 2      | Perempuan     | 28     | 31,1% |
| Jumlah |               | 90     | 100   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

**Tabel 2**

## Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No.    | Usia (tahun)  | Frekuensi | %     |
|--------|---------------|-----------|-------|
| 1      | < 30 Tahun    | 13 orang  | 14,5% |
| 2      | 31 - 40 Tahun | 17 orang  | 18,9% |
| 3      | 41 - 50 Tahun | 28 orang  | 31,1% |
| 4      | > 50 Tahun    | 32 orang  | 35,5% |
| Jumlah |               | 90 orang  | 100   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

**Tabel 3**

## Tingkat Pendidikan Responden

| No.    | Tingkat Pendidikan | Jumlah | %     |
|--------|--------------------|--------|-------|
| 1      | SD                 | 35     | 38,9% |
| 2      | SMP                | 15     | 16,7% |
| 3      | SMA                | 28     | 31,1% |
| 4      | Perguruan Tinggi   | 12     | 13,3% |
| Jumlah |                    | 90     | 100   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

**Tabel 4**

## Luas Lahan Responden

| No.    | Luas Lahan (m2) | Jumlah   | %     |
|--------|-----------------|----------|-------|
| 1      | < 2000          | 39 orang | 43,3% |
| 2      | 2000-3000       | 30 orang | 33,3% |
| 3      | >3000           | 21 orang | 23,3% |
| Jumlah |                 | 90 orang | 100   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.



**Tabel 5**

**Dummy Combine Harvester**

| No. | Penggunaan Combine | Jumlah   | %   |
|-----|--------------------|----------|-----|
| 1   | Menggunkan         | 45 orang | 50% |
| 2   | Tidak Menggunakan  | 45 orang | 50% |
|     | Jumlah             | 90 orang | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

**2. Deskripsi Jawaban Responden**

**Tabel 6**

**Hasil Jawaban Responden**

**Variabel X1, Variabel X2, dan Variabel Y**

| Variabel                     | Item Pertanyaan | Jawaban |      |       |      |       |      |        |      |         |     |
|------------------------------|-----------------|---------|------|-------|------|-------|------|--------|------|---------|-----|
|                              |                 | SS (5)  |      | S (4) |      | N (3) |      | TS (2) |      | STS (1) |     |
|                              |                 | F       | %    | F     | %    | F     | %    | F      | %    | F       | %   |
| Tingkat Pendidikan (X1)      | X1.1            | 31      | 34.5 | 56    | 62.2 | 3     | 3.3  | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.2            | 26      | 28.9 | 58    | 64.5 | 6     | 6.6  | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.3            | 22      | 42.0 | 60    | 53.0 | 8     | 5.0  | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.4            | 23      | 42.0 | 44    | 52.0 | 12    | 6.0  | 11     | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.5            | 24      | 32.0 | 45    | 59.0 | 14    | 9.0  | 7      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.6            | 24      | 40.0 | 56    | 58.0 | 9     | 2.0  | 1      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.7            | 27      | 33.0 | 57    | 61.0 | 6     | 6.0  | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.8            | 25      | 21.0 | 59    | 68.0 | 6     | 11.0 | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X1.9            | 17      | 20.0 | 68    | 66.0 | 5     | 14.0 | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
| Dummy Combine Harvester (X2) | X2.1            | 12      | 13.3 | 63    | 70   | 15    | 16.7 | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X2.2            | 23      | 25.5 | 60    | 66.7 | 7     | 7.8  | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | X2.3            | 14      | 15.6 | 40    | 44.4 | 27    | 30   | 9      | 10   | 0       | 0.0 |
|                              | X2.4            | 16      | 17.6 | 54    | 60   | 19    | 21.1 | 1      | 1.1  | 0       | 0.0 |
|                              | X2.5            | 20      | 17.6 | 48    | 53.3 | 16    | 17.8 | 6      | 6.7  | 0       | 0.0 |
|                              | X2.6            | 29      | 17.8 | 54    | 60   | 7     | 77.8 | 2      | 2.2  | 0       | 0.0 |
|                              | X2.7            | 25      | 22.2 | 59    | 65.5 | 6     | 6.7  | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
| Pendapatan Petani (Y)        | Y.1             | 23      | 25.5 | 37    | 41.1 | 13    | 14.4 | 7      | 18.9 | 0       | 0.0 |
|                              | Y.2             | 18      | 20   | 49    | 54.4 | 21    | 23.3 | 0      | 0.0  | 0       | 0.0 |
|                              | Y.3             | 18      | 20   | 45    | 50   | 19    | 21.1 | 6      | 6.7  | 0       | 0.0 |
|                              | Y.4             | 20      | 22.2 | 54    | 60   | 14    | 15.5 | 2      | 2.2  | 0       | 0.0 |
|                              | Y.5             | 14      | 15.5 | 51    | 56.7 | 21    | 23.3 | 2      | 2.2  | 0       | 0.0 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024



## **B. Pembahasan**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen atau untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan *dummy* penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan petani di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan estimasi regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapatkan koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS didapat persamaan regresi linear berganda akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,578 + 0,125(X_1) + 0,362(X_2) + e$$

Dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 7,578, artinya bahwa jika variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan *dummy* combine harvester ( $X_2$ ) dalam keadaan konstanta (tetap), maka nilai variabel pendapatan petani ( $Y$ ) akan meningkat sebesar Rp7,578. Namun berpengaruh tidak signifikan.
- b) Koefisien tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,125, artinya bahwa ketika nilai variabel tingkat pendidikan naik 1 tahun dengan syarat variabel yang lain dalam keadaan konstanta (tetap), maka nilai variabel pendapatan akan meningkat sebanyak Rp0.125.
- c) Koefisien *dummy* combine harvester ( $X_2$ ) sebesar 0,362, artinya jika petani yang menggunakan combine harvester pada masa pemanenan maka pendapatan petani di Kecamatan Praya Barat Daya akan bertambah sebesar Rp0,362. Dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan combine harvester.

Berdasarkan mengenai tingkat pendidikan, *Dummy* penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) dan pendapatan petani

### **1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani**

Tingkat pendidikan merujuk pada tingkatan atau jenjang yang ditempuh oleh seseorang dalam sistem pendidikan formal. Tingkat pendidikan biasanya dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs.), pendidikan menengah atas (SMA/MA dan SMK), pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor), dan lain sebagainya.

Setiap tingkat pendidikan memiliki kurikulum dan tujuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik pada tahapan tertentu. Tingkat pendidikan juga dapat menjadi acuan dalam menilai kualifikasi dan kemampuan seseorang dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien tingkat pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,125, artinya bahwa ketika nilai variabel tingkat pendidikan naik 1 tahun dengan syarat variabel yang lain dalam keadaan konstanta (tetap), maka nilai variabel pendapatan akan meningkat sebanyak Rp0.125.

Dari hasil uji hipotesis t diperoleh nilai untuk variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )  $t_{hitung}$  sebesar 2,536 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,987. jadi nilai  $t_{hitung}$



## **AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**VOL. 3, NO. 2, Februari 2025**

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong**

**Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

**<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>**

**DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985**

lebih besar dari nilai ttabel ( $2,536 > 1,987$ ) maka  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan dalam mempengaruhi Pendapatan Petani ( $Y$ ). Sehingga dalam penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa tingkat pendidikan dapat memberikan dampak terhadap pendapatan petani. Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa jika tingkat pendidikan meningkat, maka pendapatan petani meningkat, begitupula sebaliknya.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori mark Blaug mengenai hubungan antara pendidikan dan pendapatan. Blaug menyatakan bahwa individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi maka mempunyai pendapatan lebih dikarekan mereka memiliki keahlian khusus yang didapat selama masa pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianto dan Utari pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pendapatan juga akan meningkat.

Tingkat pendidikan petani dapat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi modern seperti combine harvester. Petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami cara kerja mesin, melakukan perawatan yang tepat, dan memaksimalkan hasil panen. Hal ini dapat berdampak positif pada pendapatan petani karena efisiensi dan produktifitas yang lebih tinggi.

### **2. Pengaruh Penggunaan Mesin Panen Padi (Combinen Harvester) Terhadap Pendapatan Petani**

Combine harvester adalah mesin pertanian yang digunakan untuk memanen tanaman pertanian seperti gandum, jagung, padi, dan lainnya. Mesin ini memiliki kemampuan untuk melakukan beberapa proses secara bersamaan, seperti memotong tanaman, memisahkan biji dari batangnya, membersihkan biji dari material lain, dan mengumpulkan hasil panen dalam satu proses yang efisien. Combine Harvester biasanya dilengkapi dengan berbagai alat dan sistem mekanisme yang dapat disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan dipanen. Mesin ini sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan efisiensi kerja petani karena dapat menyelesaikan proses panen dengan cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisien dummy combine harvester ( $X_2$ ) sebesar 0,362, artinya jika petani yang menggunakan combine harvester pada masa pemanenannya maka pendapatan petani di Kecamatan Praya Barat Daya akan bertambah sebesar Rp0,362. Dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan combine harvester.

Dari hasil uji hipotesis t diperoleh nilai untuk variabel Dummy Combine Harvester ( $X_2$ ) thitung sebesar 3,157 sedangkan ttabel sebesar 1,662. Jadi nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $3,157 > 1,987$ ) maka  $H_0$  yang diajukan



## **AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**VOL. 3, NO. 2, Februari 2025**

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong**

**Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

**<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>**

**DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985**

ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel Dummy Combine Harvester ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dummy Combine Harvester ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan dalam mempengaruhi Pendapatan Petani ( $Y$ ). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Universitas Pertanian Bogor (IPB) juga menunjukkan bahwa penggunaan combine harvester dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan combine harvester dapat meningkatkan pendapatan petani hingga 30-40% dalam satu musim panen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2017 menemukan bahwa penggunaan combine harvester di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan combine harvester memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang masih menggunakan metode tradisional. Sesuai dengan hasil observasi bahwa petani yang menggunakan combine harvester memiliki pendapatan yang tinggi sebesar Rp 10.200.000 dengan luas lahan 3.000 meter<sup>2</sup>, sedangkan yang tidak menggunakan combine harvester atau dengan cara tradisional saat panen pendapatan lebih rendah sebesar 8.160.000 dengan luas lahan 3.000 meter<sup>2</sup>. Cara combine harvester meningkatkan produksi yaitu sebagai berikut:

a) Efisien dan kecepatan panen

Combine harvester menggabungkan proses memotong, merontokkan, dan membersihkan biji dalam satu langkah. Ini memungkinkan pemanenan yang jauh lebih cepat, sehingga petani bisa memanen lebih banyak lahan dalam waktu yang lebih singkat. Sedangkan secara tradisional pemanenan dilakukan secara manual dengan alat sederhana seperti sabit atau alat-alat terpisah untuk memotong biji. Proses ini memakan waktu lebih lama.

b) Mengurangi kehilangan hasil panen

Combine harvester dirancang untuk memaksimalkan efisiensi pemanenan dengan mengurangi jumlah biji yang tercecer atau rusak selama proses pemanenan. Sedangkan secara tradisional kehilangan hasil panen lebih tinggi karena manual yang kurang efisien. Biji sering kali tercecer atau rusak selama pemanenan dan perontokkan.

c) Kualitas hasil panen

Combine harvester mesin yang dilengkapi dengan sistem pembersih yang canggih, sehingga biji yang dipanen lebih bersih dan bebas dari kotoran. Kualitas yang lebih tinggi ini dapat meningkatkan harga jual. Sedangkan secara tradisional kualitas hasil panen bisa kurang optimal karena proses manual yang kurang presisi dalam membersihkan biji.

3. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependent Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F yakni tingkat pendidikan dan penggunaan mesin panen padi (combine harvester) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, hal ini diperoleh perbandingan yaitu  $F_{hitung}$  sebesar



## **AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**VOL. 3, NO. 2, Februari 2025**

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong**

**Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

**<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>**

**DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985**

4.997 sedangkan  $F_{table}$  sebesar 3.10. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{table}$  ( $F_{hitung} 4.997 > F_{table} 3.10$ ), jadi bisa ditarik kesimpulan  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani.

Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, keluarga, perusahaan, atau entitas lainnya dari berbagai sumber seperti gaji, keuntungan usaha, investasi, dan transfer pemerintah. Pendapatan dapat berasal dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau entitas tersebut. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai aliran masuk uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh individu atau entitas dalam suatu periode waktu tertentu. Jumlah pendapatan biasanya diukur dalam mata uang tertentu, seperti rupiah, dollar, euro, dan sebagainya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi seseorang atau suatu entitas, serta dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negeri.

Pendapatan petani adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh petani dari kegiatan pertanian yang mereka lakukan. Pendapatan petani dapat berasal dari penjualan hasil pertanian seperti tanaman, buah-buahan, sayuran, dan hasil ternak yang mereka produksi. Pendapatan petani juga dapat berasal dari aktivitas lain yang terkait dengan pertanian, seperti jasa pertanian, agrowisata, dan lain sebagainya.

Pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga jual hasil pertanian, biaya produksi, teknologi yang digunakan, akses terhadap pasar, serta kebijakan pemerintah yang mendukung sektor pertanian. Pendapatan petani juga dapat dipengaruhi oleh faktor alam seperti cuaca dan musim tanam yang dapat memengaruhi hasil panen. Pendapatan petani memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan petani dan keluarganya, serta dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan praktik pertanian modern, mengoptimalkan penggunaan input pertanian, dan memiliki teknologi yang sesuai. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, petani dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada pendapatan mereka.

Dengan penggunaan mesin panen padi combine harvester, petani dapat mengurangi biaya tenaga kerja, waktu panen, dan kerugian hasil panen yang disebabkan oleh kerusakan atau kehilangan selama proses panen manual. Mesin panen padi combine harvester juga dapat membantu petani untuk meningkatkan kualitas hasil panen, karena proses panen yang cepat dan efisien mengurangi risiko kerusakan atau kontaminasi pada hasil panen.

Dengan demikian, kedua variabel antara tingkat pendidikan dan penggunaan mesin panen padi combine harvester dapat memberikan dampak positif pada pendapatan petani. Petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik serta menggunakan teknologi pertanian modern cenderung dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil panen mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk terus mengembangkan diri



## AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 2, Februari 2025

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985

melalui pendidikan dan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasam mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan mesin panen (combine harvester) terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Dibuktikan dengan nilai pada tabel uji t yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai sebesar 2,536 lebih besar dari nilai t tabel 1,987 dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ .
2. Variabel *dummy combine harvester* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Dibuktikan dengan nilai pada tabel uji t yang menunjukkan bahwa variabel *dummy combine harvester* memiliki nilai sebesar 3,157 lebih besar dari nilai t tabel 1,987 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ .
3. Hasil uji simultan bisa disimpulkan variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel *dummy combine harvester* (X2), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Dibuktikan dengan nilai pada tabel uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung variabel pendidikan dan *dummy combine harvester* sebesar 4.997 lebih besar dari nilai t tabel 3.10 dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ .

### Daftar Pustaka

- Arya Anugerah Ilahi. (2022). Analisis Penggunaan Combine Harvester Terhadap Kehilangan Hasil Padi. Universitas Muhammadiyah Mataram, 13-14.
- Dewi Junita, A. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada DP3AP2KB Kabupaten Bima. Junita & Mukmin/Jurnal Manajemen, 101.
- Dedi Julianto, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. Menara Ilmu.
- Imar. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. universitas Muhammadiyah Palopo.
- Muharram, R. M. (2018). Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Dr. Etta Mamang Sangadji, M., & Dr. Sopiah, M. S. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Dwi Handoko. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Baru. Ekonomi & Education Journal, 1.
- Hadi Sahari Yunus. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## **AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**VOL. 3, NO. 2, Februari 2025**

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong**

**Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

**<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>**

**DOI: 10.37216/alqardhu.v3i2.1985**

- Hardani, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Mataram: Cv. Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. I. (1976). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Hhlmia Indonesia.
- Imam Ghozali, M. A. (2016). Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Khairul Amri. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabuapetn Sumbawa NTB. Universitas Islam Malang, 1.
- Martono, N. (2014). Metode Penelitain Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meiliza, R. (2006). Pengaruh Pupuk terhadap Optimasi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.
- Muctar Sofyan. (2014). Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muharram, Raja Masbar. (2018, Agustus 3). Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Petani di Keca,atam Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Ilmiah Mahasiswa (JIM), 15, 530.
- Nuhung. (2014). Strategi Dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing. Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2010). Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahmat. (2008). Mesin Panen Combine Harvester. Jakarta: Erlangga. Soediyono. (2007). Pengantar Analisa Pendapatan. Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- Subagyo, J. (2006). Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Sumitro. (2010). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Lombok Tengah, Statistik Dan Spasial Kecamatan Praya Barat Daya 2022.
- Statistik dan spesial Kecamatan Praya Barat Daya.